

Hubungan Pemakaian *BB Cream* terhadap Keparahan Klinis Akne Vulgaris pada Mahasiswi Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Restyana Noor Fatimah¹, M. Ricky Ramadhian², Agustyas Tjiptaningrum³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Akne vulgaris adalah peradangan kronis pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula dan kista pada daerah predileksi seperti wajah, bahu, punggung dan dada. Akne vulgaris biasanya muncul saat masa remaja, dewasa muda dan dapat berlanjut sampai usia tua. Insidensi di Asia Tenggara sebanyak 40-80%. Angka kejadian akne terus meningkat di Indonesia dari 60% (2006) menjadi 80%. Penyebab dan faktor resiko akne vulgaris disebabkan oleh banyak faktor (multifaktorial) salah satunya adalah pemakaian *BB cream*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 62 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, akan mengisi kuisioner dan dilakukan pemeriksaan. Data kuisioner akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pemakaian *BB cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden menggunakan *BB cream* yaitu pada 40 responden (64,5%). Sisanya sebanyak 22 responden (35,5%) tidak menggunakan *BB cream*. Hasil pemeriksaan didapatkan mayoritas responden mengalami akne vulgaris derajat ringan yaitu 39 responden (62,9%), 15 responden (24,2%) mengalami akne vulgaris derajat sedang, dan 8 responden (12,9%) mengalami akne vulgaris derajat berat. Didapatkan hubungan yang bermakna antara pemakaian *BB cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris ($p = 0,026$). Kesimpulannya, terdapat hubungan pemakaian *BB cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: Akne vulgaris, *BB cream*, Keparahan klinis

The Relationship Between Use of *BB Cream* with Acne Vulgaris Clinical Severity on Medical Faculty Student of 2013 Lampung University

Abstract

Acne vulgaris is a chronic inflammatory of pilosebaceous folikel in mark by blackhead, papules, pustules, cyst in the predilection areas such as face, shoulder, back and chest. Acne vulgaris usually appears as a teenagers, adolescence until elderly. The incidence in Southeast Asia is 40-80%. In Indonesia, the incidence is increasing from 60% in 2006 to 80% in 2007. The risk factors and etiology of acne vulgaris is multifactorial, including use of *BB cream*. This study is an analytic descriptive research with *cross sectional* approachment. Sampling method that used in this study was *simple random sampling*. Minimum required sample were 62 samples met the characteristic would filled out questionnaire and physical examination. The study, data would be analyzed to see the relationship between use of *BB cream* with acne vulgaris clinical severity on medical faculty student of 2013 Lampung University. The result showed majority of respondents or 40 respondents (64,5%) used *BB cream*. 22 respondents (35,5%) didn't use *BB cream*. From physical examination show majority of respondents or 39 respondents (62,9%) had mild acne vulgaris, 15 respondents (24,2%) had moderate acne vulgaris, and 8 respondents (12,9%) had severe acne vulgaris. There are significant relationship between use of *BB cream* ($p = 0,026$) with acne vulgaris clinical severity. Conclusion, there are relationship between use of *BB cream* with acne vulgaris clinical severity on medical faculty student of 2013 Lampung University.

Keywords: Acne vulgaris, *BB cream*, Clinical severity

Korespondensi: Restyana Noor Fatimah, alamat Jl Bangun Jaya Gerning No 01 Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, HP 081271100319, email restyana_noorfatimah@yahoo.co.id

Pendahuluan

Akne vulgaris adalah peradangan kronis pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula dan kista pada daerah predileksi seperti wajah, bahu, punggung dan dada.¹ Penyakit ini merupakan penyakit kulit yang sudah dikenal

luas dan sering dikeluhkan. Akne vulgaris bukan penyakit gawat darurat kulit dan tidak fatal, namun penyakit ini cukup meresahkan karena berhubungan dengan depresi dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kepribadian, emosi, harga diri, perasaan isolasi

sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan. Kejadian akne vulgaris biasanya muncul mulai remaja, dewasa muda dan dapat berlanjut sampai usia tua.¹

Akne vulgaris lebih sering terjadi saat masa remaja pada pria dibandingkan wanita. Sedangkan pada dewasa akne vulgaris lebih sering pada wanita dibandingkan pria. Akne vulgaris tidak hanya terbatas pada kalangan remaja saja, 12% pada wanita dan 5% pada pria di usia 25 tahun memiliki akne vulgaris. Bahkan pada usia 45 tahun, 5% pria dan wanita memiliki akne vulgaris.² Berdasarkan survey dikawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus akne vulgaris. Sedangkan di Indonesia, catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan terdapat 60% penderita akne vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007.³

Penderita biasanya mengeluh terjadinya ruam kulit berupa komedo, papula, pustula, nodus atau kista dan dapat disertai rasa gatal. Predileksi Akne vulgaris terdapat diwajah, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung.⁴

Saat ini banyak penelitian yang mulai menghubungkan kosmetik sebagai salah satu penyebab kejadian akne vulgaris. Sebagian besar mahasiswi (98,0%) dari kelompok responden yang menderita akne vulgaris menyatakan menggunakan kosmetik dan sisanya menyatakan tidak menggunakan kosmetik.³ Penggunaan kosmetik wajah berpengaruh terhadap kejadian akne vulgaris.⁵

Salah satu produk kosmetik terbaru yang banyak beredar di masyarakat adalah *BB cream (Blemish Balm Cream)*. Pada awalnya *BB cream* didesain untuk pasien pasca menjalani laser kulit untuk membantu menghilangkan, menutupi bekas luka, serta regenerasi sel kulit. *BB cream* adalah produk rangkaian yang terdiri dari pelembab, penyamar noda, tabir surya dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim. *BB cream* berfungsi untuk meratakan warna kulit wajah, melembabkan, mencerahkan wajah, menyamarkan kerut serta melindungi kulit dari sinar matahari. Dari manfaat-manfaat tersebut, banyak wanita yang mengandalkan *BB cream* untuk perawatan kulit, tetapi masih dipertanyakan apakah *BB cream* dapat diandalkan dalam perawatan kulit wajah atau tidak?. Dapat atau tidaknya, tergantung dari bahan aktif yang terkandung di dalamnya.⁶

Kaitannya dengan akne vulgaris, salah satu faktor yang berperan pada akne vulgaris adalah sumbatan pada kelenjar minyak. Apabila *BB cream* dipakai terus menerus, minyak akan semakin menutup pori-pori kulit sehingga dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya akne vulgaris. Seiring dengan berkembangnya industri kosmetik dan informasi, produk *BB cream* semakin diminati oleh para remaja terutama di kalangan mahasiswi. Tetapi, sebagian besar dari remaja tidak mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang kurang baik dalam pemakaian *BB cream* atau bahan-bahan apa saja yang kurang baik dalam *BB cream* sehingga dapat menimbulkan efek samping pada kulit wajah.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat Hubungan Pemakaian *BB Cream* Terhadap Keparahan Klinis Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk diteliti lebih lanjut.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan pemakaian *BB cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

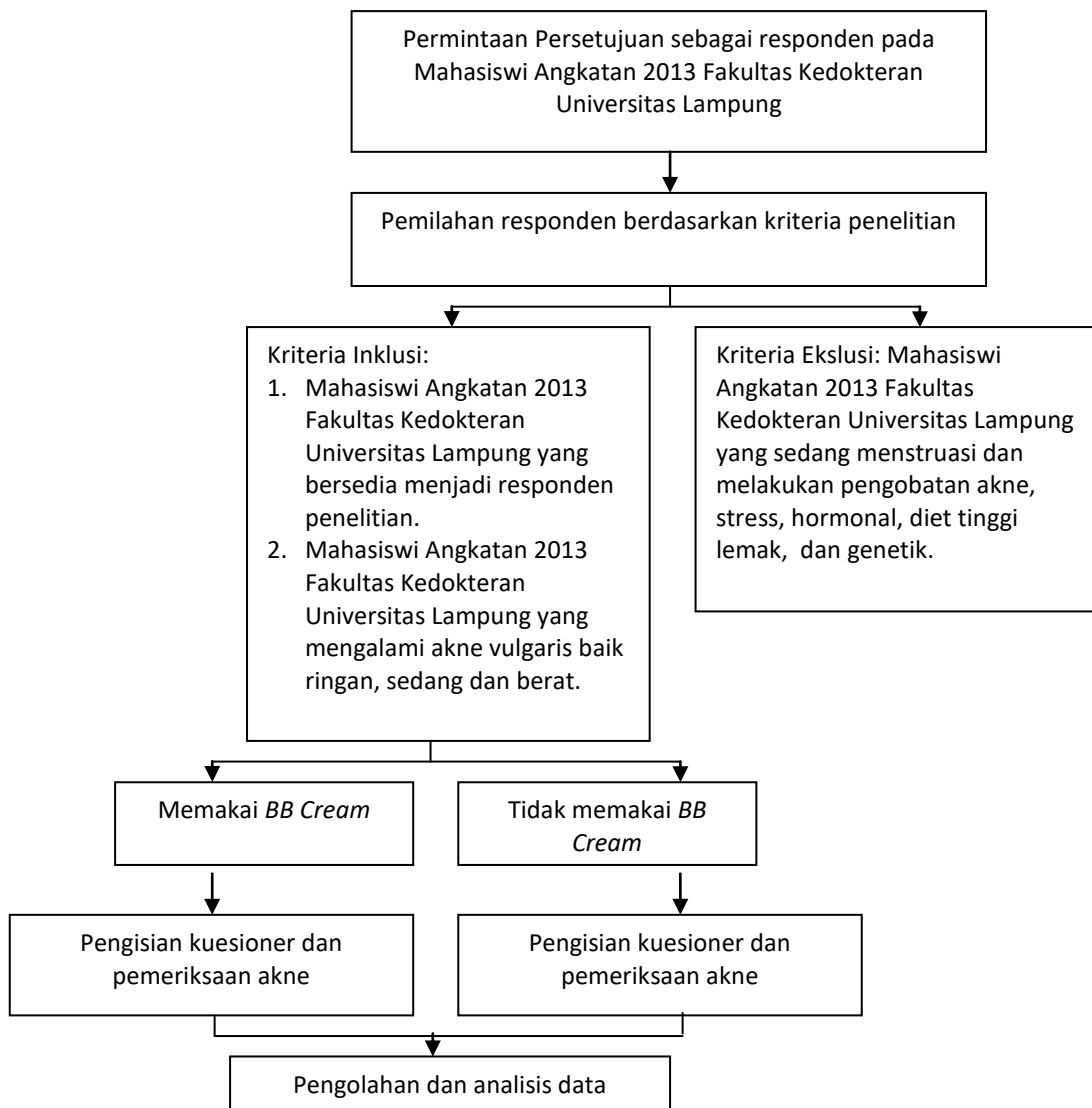
Populasi terdiri dari populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target dari penelitian ini adalah semua mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah semua mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang masih aktif kuliah sampai dengan dilakukannya proses penelitian.

Sampel penelitian adalah mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang memenuhi kriteria inklusi subyek penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.⁸ Sampel pada penelitian ini adalah 62 responden, untuk mencegah terjadinya drop out maka sampel ditambah 10% dari jumlah sampel maka sampel yang dibutuhkan menjadi 68 responden.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Kuesioner dikonsultasikan pada ahli yang kompeten.⁹
satu dokter spesialis kulit dan kelamin sebagai



Gambar 1. Alur Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dengan cara pengisian kuesioner dan dalam pengisian kuesioner dipandu oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Akan dilakukan permintaan persetujuan penelitian (*informed*

consent) dan diberikan lembar kuisisioner dimana pengisiannya dipandu oleh peneliti.

Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul adalah bentuk *multiple choice* yang mana dari pertanyaan yang ada responden bisa memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya.

Hasil

Didapatkan 40 responden (64,5%) dari 62 responden menggunakan *BB cream* dan 22 responden (35,5%) tidak menggunakan *BB cream*. Dalam rutinitas penggunaan *BB cream*, diketahui bahwa 28 responden (70%) rutin

menggunakan *BB cream* sedangkan 12 responden (30%) tidak rutin menggunakan *BB cream*

Lama penggunaan *BB cream* beragam, lama penggunaan dari 5 jam hingga lebih dari 8 jam. Secara rinci terdapat 16 responden (40%)

menggunakan *BB cream* selama lebih dari 8 jam, 1 responden (2,5%) selama 7-8 jam, 9 responden (22,5%) selama 6-7 jam, dan 14 responden (35%) selama 5-6 jam.

Melihat dari keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung bahwa dari 62 responden mayoritas responden mengalami akne vulgaris derajat ringan yaitu

sebanyak 39 responden (62,9%), sebanyak 15 responden (24,2%) mengalami akne vulgaris derajat sedang, dan 8 responden (12,9%) mengalami akne vulgaris derajat berat.

Dilakukan analisis data tabulasi silang penggunaan *BB cream* dengan keparahan klinis akne vulgaris dan tabulasi silang lama penggunaan *BB cream* dengan keparahan klinis akne vulgaris.

Tabel 1. Tabulasi Silang Penggunaan *BB Cream* Dengan Keparahan Klinis Akne Vulgaris

BB Cream	Akne vulgaris ringan		Akne vulgaris Sedang		Akne vulgaris berat		Jumlah		p-value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak	9	41	9	41	4	18	22	100	0,026
Ya	30	75	6	15	4	10	40	100	
Total	39	62,9	15	24,2	8	12,9	62	100	

Tabel 2. Tabulasi Silang Lama Penggunaan *BB Cream* Dengan Keparahan Klinis Akne Vulgaris

Lama penggunaan BB Cream	Akne vulgaris ringan		Akne vulgaris Sedang		Akne vulgaris berat		Jumlah		p-value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
5-6 jam	12	86	2	14	0	0	14	100	0,298
6-7 jam	7	78	1	11	1	11	9	100	
7-8 jam	0	0	0	0	1	100	1	100	
>8 jam	11	69	3	19	2	12	16	100	
Total	30	75	6	15	4	10	40	100	

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *p-value* = 0,026 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan BB cream dengan keparahan klinis akne vulgaris. Hasil ini sesuai dengan penelitian Andriana yang meneliti tentang pengaruh penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris. Pada penelitian tersebut didapatkan 195 responden (84,8%) menggunakan kosmetik seperti bedak tabur, bedak padat, krim tabir surya, pelembab wajah dan alas bedak.⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Tjekyan dimana angka kejadian akne vulgaris pada kelompok yang menggunakan kosmetika mencapai 3388 kasus dan angka kejadian pada kelompok responden yang tidak menggunakan kosmetik hanya sebanyak 359 kasus, dan secara statistik pun bermakna.¹⁰ penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kabau didapatkan data sebagian besar mahasiswi (98,0%) dari kelompok responden yang menderita akne vulgaris menyatakan

menggunakan kosmetik dan sisanya menyatakan tidak menggunakan kosmetik.³

Sebagian besar penelitian baru mulai meneliti tentang hubungan penggunaan kosmetik terhadap angka kejadian akne vulgaris. Hasil ini menegaskan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penggunaan kosmetik merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian timbulnya akne vulgaris.¹⁰⁻¹²

BB cream (Blemish Balm Cream) merupakan singkatan dari *Blemish Balm* atau ada juga yang menyebutnya *Beauty Balm*. *BB cream* bertujuan untuk menggantikan fungsi beberapa produk kecantikan wajah seperti pelembab, tabir surya, penyamar noda, dan alas bedak dalam satu produk dan satu kali pemakaian. Penggunaan *BB cream* digunakan untuk membuat wajah tampak cerah bersinar, menyemarkan bekas jerawat dan noda hitam, melembabkan dan memberi nutrisi pada kulit, mengurangi kilap wajah, dan meratakan warna kulit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penggunaan *BB cream* memiliki hubungan yang bermakna dengan keparahan klinis akne

vulgaris. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kandungan lanolin, petrolatum, minyak tumbuh-tumbuhan, dan bahan-bahan kimia (butil stearat, lauril alkohol, dan asam oleic) yang biasanya terdapat pada foundation, pelembap dan tabir surya. *BB cream* merupakan kesatuan dari ketiga produk tersebut.⁷

Hal lain yang dapat menyebabkan akne vulgaris adalah unsur minyak pada *BB cream* yang dapat menyumbat pori-pori sehingga akan menyebabkan sumbatan pada muara kelenjar sebacea yang merupakan patogenesis dari akne vulgaris. Sumbatan pada muara kelenjar setosea ini juga dapat disebabkan oleh isononyl isononanoate, nylon-12, dan ascorbyl glucoside yang merupakan zat yang terkandung pada *BB cream* yang berfungsi sebagai zat pewarna.⁶ Selain itu kandungan anti kerut yang terkandung dalam *BB cream*, misalnya cyclohexasiloxane, magnesium aluminium silicate, dan ascorbyl glucoside dapat menyebabkan sumbatan pada pori-pori sehingga produksi sebum meningkat dan dapat menyebabkan akne vulgaris.⁷

Penggunaan kosmenik seperti *BB cream* dapat meningkatkan sebum dikarenakan unsur komedogenik yang dikandungnya.¹³ Bahan komedogenik seperti lanolin, petrolatum, minyak atsiri, dan bahan kimia mumi (asam oleik, butil stearat, lauril alkohol, bahan pewarna biasanya terdapat pada krim-krim wajah.¹⁴ Kandungan parfume, linalool, limonene, caffeine, geraniol, dan citral yang terkandung dalam *BB cream* yang berfungsi sebagai unsur pengharum menyebabkan reaksi alergi, iritasi, dan meningkatkan resiko untuk terjadi akne vulgaris.⁶

Berdasarkan hasil analisis data lama penggunaan *BB cream* wajah dengan keparahan klinis akne vulgaris diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,298$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan *BB cream* dengan keparahan klinis akne vulgaris. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri & Fuhriani

yang meneliti tentang hubungan lamanya paparan kosmetik dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara lama paparan kosmetik terhadap timbulnya akne vulgaris ($p\text{ value} = 0,188$).

Pemakaian bahan kosmetika secara terus menerus dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan suatu bentuk akne ringan terutama terdiri atas komedo tertutup dengan beberapa lesi papulo pustular pada darah pipi dan dagu.³ Pada penelitian tidak didapatkan hubungan antara lama penggunaan *BB cream* dengan keparahan klinis akne vulgaris. Hal ini dikarenakan mayoritas responden memakai *BB cream* dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 8 jam.

Pada penelitian Putri & Fakiriani juga disampaikan bahwa lamanya penggunaan kosmetik tidak memiliki hubungan terhadap kejadian akne vulgaris namun penggunaan kosmetiklah yang merupakan faktor risiko terjadinya akne vulgaris. Hal ini sesuai dari teori yang menyatakan penggunaan kosmetik memiliki hubungan langsung pada kulit, sehingga penggunaan kosmetik dengan frekuensi penggunaan kosmetik merupakan faktor resiko yang signifikan terhadap kejadian akne vulgaris.¹²

Ringkasan

Didapatkan 40 responden (64,5%) mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menggunakan *BB cream* dan sebagian besar sebanyak 39 responden (62,9%) mengalami akne vulgaris derajat ringan.

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna pemakaian *BB cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

1. Zaenglein AL, Graber EM, Thiboutot DM. editor. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. Edisi Ke-8. New York: McGraw Hill. 2012. hlm. 897-917.
2. Cunliffe WJ. Inflammation in acne scarring: a comparison of the responses in lesions from patients prone and not prone to scar. British Journal of Dermatology. 2007; 150(1): 72-81.

3. Kabau S. Hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian Akne vulgaris. *Jurnal Media Medika Muda*. 2012; 43(4): 32-6.
4. Fulton, James Jr. *Acne vulgaris*. Jakarta: Dermatology. 2010. Hal 8-15.
5. Andriana R, Effendi A, Berawi KN. Hubungan antara penggunaan kosmetik wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Lampung. *Medical journal of Lampung University*. 2014; 3(1): 1-8.
6. Baldecchi T, Lage JZ, Bai R, Wu S, Zhuang J, Writte G, Pflucker W, Dkk. From bb to cc creams innovative formulation of multitasking care. *International Journal for Applied Science*. 2012; 138(9): 1-7.
7. Astriyani M. Pengaruh bb cream (blemish balm cream) terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi [Skripsi]. Semarang: Universitas Dipenogoro. 2014.
8. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. hlm. 86-103.
9. Sopiudin DM. Besar sampel dan cara pengambilan sampel. Jakarta: Salemba Medika. 2013. Hal 14-53.
10. Tjekyan SRM. Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. *Media Medika Indonesiana*. 2008; 43(1): 2-8.
11. Purwaningdyah RAK, Jusuf NK. Profil penderita akne vulgaris pada siswa-siswi di SMA Shafiiyyatul Amaliyyah. Medan: E-Journal Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. 2013; 1(1): 1-8.
12. Munawar S, Afzal M, Aftab M, Rizvi F, Chaudry MA. Precipitating factors of Acne vulgaris in Females. *Ann. Pak. Inst. Med. Sci*. 2009; 5(2): 104-7.
13. Siregar RS. *Saripati penyakit kulit*. Edisi Ke-3. Jakarta: Erlangga. 2005. Hlm. 72-5.
14. Wasiso SS. Perbandingan antara bedak tabur dan bedak padat dengan timbulnya akne vulgaris pada karyawan toko luwes gading Surakarta [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.